

Abstract.

E.G. Togu Manurung, Ph.D.

Sampai sekarang, terdapat sekitar 10,26 juta hektar areal hutan produksi negara yang dialokasikan untuk hutan tanaman industri. Namun, hanya 3,1 juta hektar (atau 30 %) yang sudah ditanami, Kementerian kehutanan sejak 2004 telah membuat kebijakan untuk mempercepat pembangunan HTI dengan membolehkan konversi hutan alam samapai 2009. Setelah itu konversi hutan alam menjadi Hutan Tanaman Industri tidak akan diperbolehkan. Tujuannya adalah untuk memperoleh 5 juta hektar HTI sudah dibangun ditahun 2009, dan sampai tahun 2014 total wilayah HTI akan menjadi 10 juta hektar. Sebagai tambahan, baru-baru ini Kementrian Kehutanan menyiapkan sekitar 9 juta hektar yang terdiri dari hutan yang mengalami degradasi untuk perluasan HTI atau HTR. Program HTR akan melibatkan masyarakat yang tinggal disekeliling hutan negara untuk berinteraksi dan mendapatkan keuntungan dari pembangunan hutan tanaman skala kecil. Targetnya di tahun 2016 sudah ada 5,4 juta hektar HTR.

Pembangunan dari sumber kayu lainnya, khususnya dari hutan tanaman, adalah diperlukan untuk menjembatani gap yang semakin besar antara kebutuhan akan bahan baku kayu dan suplai kayu yang lestari. Kementrian Kehutanan dan kebanyakan dari stakeholders mengakui bahwa industri pengolahan kayu masa depan akan bergantung kepada pembangunan hutan tanaman yang diperluas. Tetapi, memperluas Hutan Tanaman akan mendapat tantangan oleh konflik atas sumberdaya lahan dan perlu untuk diatasi agar proses yang berhubungan dengan penetapan untuk membantu menjamin legalitas dari produk kayu di pasar internasional. Ada potensi yang dapat dipertimbangan untuk melibatkan masyarakat pedesaan yang miskin didalam produksi hutan tanaman baik lahan yang dimiliki oleh masyarakat ataupun milik pribadi, juga hutan yang masih merupakan hutan produksi.